
STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DUSUN BINANGUN

Yurilla Endah Muliati¹, Sri Suprapti², Nur Jannah³

^{1, 2, 3} Universitas Wijaya Putra

yurillaendah@uwp.ac.id, sripuprapti@uwp.ac.id, nurjannah@uwp.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan di Air Terjun Coban Binangun Dusun Binangun, Desa Plintahan, Kecamatan Pandaan. Permasalahan: 1) Bidang Marketing karena kurangnya jumlah pengunjung. Metode: pelatihan optimalisasi penggunaan media sosial sehingga diharapkan akan terdapat peningkatan pengetahuan dalam menjangkau pengunjung melalui media sosial; 2). Bidang Manajemen karena kurangnya wawasan pihak pengelola mengenai bagaimana cara mengelola dan mengembangkan tempat wisata. Metode: pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen pengelolaan tempat wisata; 3). Bidang Sosial Kemasyarakatan dimana pengetahuan masyarakat sekitar Coban Binangun mengenai sadar wisata sangat kurang dan juga banyaknya sampah *cup* pop mie di sekitar lokasi Coban Binangun membuat pemandangan yang tidak bagus. Metode: sosialisasi mengenai sadar wisata dan pelatihan mengolah sampah *cup* pop mie menjadi barang bernilai ekonomis. **Urgensi** pelaksanaan PKM ini diharapkan Dusun Binangun dapat berkembang menjadi desa wisata yang mandiri dan berdaya saing, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat serta melestarikan potensi dan kearifan lokal yang ada. **Tujuan kegiatan:** 1) Meningkatkan daya tarik wisata dan potensi lokal; 2) meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat; 3) meningkatkan kapasitas manajemen dan pemasaran; 4) meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. **Hasil kegiatan:** 1) Adanya peningkatan jumlah pengunjung; 2) Adanya tambahan pengetahuan di bidang manajemen; 3). Adanya tambahan pengetahuan bagaimana mengolah limbah sampah menjadi barang bernilai ekonomis.

Kata Kunci : pemberdayaan Masyarakat, pengembangan wisata, kearifan lokal

PENDAHULUAN

Kabupaten Pasuruan kaya akan destinasi wisata alam yang memanjakan pengunjung. Di kawasan Pandaan misalnya ada satu destinasi alam berupa air terjun yang benar-benar masih alami, yakni Air Terjun Coban Binangun. Wisata alam Coban Binangun menyuguhkan pemandangan alam eksotis. Lokasi ini menyajikan air terjun indah yang airnya segar. Selain itu, hamparan sawah yang luas

memanjakan pandangan, membuat pengunjung takjub.

Ditempuh dari Kota Surabaya selama kurang lebih 60 menit dengan jarak 66,8 km, Air Terjun Coban Binangun ini berada di Dusun Binangun, Desa Plintahan, Kec. Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur ini sebenarnya lokasi air terjun terletak di antara dua Desa yang membagi antara Desa Durensewu dan Desa Plintahan, tepatnya di Dusun Binangun dan Dusun Genengan keduanya berada di wilayah Kecamatan Pandaan, Pasuruan.

Air terjun ini berada tidak jauh dari pemukiman warga, namun untuk sampai ke lokasi wisatawan harus berjalan kaki menuruni perbukitan. Akses jalan turunan sudah rapi, dengan batuan alam yang ditata dan diberi pagar sepanjang jalan. Karena jalanan menuju lokasi air terjun ini berada di tebing dengan ketinggian yang lumayan. Ketika menuruni anak tangga di sekitar kawasan Coban Binangun seperti sungai dan hamparan pepohonan hijau terlihat dari tempat ini. Cukup memeras keringat, tidak berapa lama berjalan kaki suara arus sungai dan air terjun sudah terdengar. Mendekati kawasan air terjun hawa sejuk mulai menyapa, airnya masih bersih dan dingin, dengan kombinasi batuan besar-besar menjadikan Coban Binangun ini banyak dikunjungi wisatawan. Selain itu area di kawasan air terjun yang masih lapang, juga menjadi daya tarik tersendiri untuk berlama-lama berpiknik di kawasan ini.

Wisata alam yang dikelola oleh kelompok sadar wisata atau Pokdarwis Jaya Lestari ini juga menyuguhkan sejumlah spot foto menarik. Terutama kincir angin besar yang dipasang di depan pintu masuk lokasi. Warga sedikit demi sedikit mengolah dan merawat wisata alam ini. Selain cocok untuk wisata alam keluarga, destinasi wisata yang tidak jauh dari Surabaya ini juga kerap jadi jujugan penggowes.

Air Terjun Coban Binangun beralamatkan di Dusun Binangun, Desa Plintahan, Kec. Pandaan, Kab. Pasuruan, Jawa Timur 67156.



Gambar 1. Air Terjun Coban Binangun

Sebagai destinasi wisata, Air Terjun Coban Binangun Desa Plintahan tergolong baru. Namun, sebagai tempat yang punya potensi wisata, Air Terjun Coban Binangun ini tidak pernah berubah yang merupakan potensi alam, karunia Tuhan yang diciptakan untuk bisa dinikmati oleh seluruh

manusia. Sekarang Air Terjun Coban Binangun sudah mulai dikenal masyarakat, pengunjung yang datang ke lokasi wisata ini sudah mulai ramai, utamanya di hari Sabtu dan Minggu. Harga tiket untuk memasuki kawasan tersebut hanya Rp 5.000. Bahkan untuk hari Minggu bisa mendapatkan pemasukan Rp 1.250.000. Pembukuanannya sudah mulai tertata, warga masyarakat yang ikut bekerja sudah mulai senang karena usahanya menghidupkan destinasi wisata tidak sia-sia. Wisata Air Terjun Coban Binangun sudah dialokasikan ke anggaran desa untuk pembangunan sarana penunjangnya. Namun karena terkendala pandemi Corona, dana tersebut ditangguhkan sehingga untuk sementara waktu pembangunan sarana penunjang menggunakan dana swadaya. Beberapa sarana penunjang yang sudah dibangun salah satunya adalah jalan setapak sebagai akses menuju lokasi coban dan beberapa fasilitas yang masih seadanya. Lokasi dari parkir utama menuju air terjun kurang lebih 1 km, ditempuh 15 menit dengan jalan kaki. Lelahnya berjalan kaki menuju lokasi wisata akan terbayarkan setelah melihat Air Terjun Coban Binangun yang mengalir deras, airnya jernih dan pemandangan menakjubkan di sekitarnya.

Permasalahan prioritas adalah kurangnya kerjasama warga masyarakat Dusun Binangun dengan pengelola wisata Air Terjun Coban Binangun dikarenakan adanya perbedaan visi dan misi dalam rangka memajukan Dusun Binangun ke arah desa wisata.

Permasalahan utama pada mitra adalah kurangnya jumlah pengunjung yang datang ke Air Terjun Coban Binangun. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pihak pengelola bagaimana menerapkan strategi pemasaran yang efektif untuk dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi datang ke tempat wisata ini. Air Terjun Coban Binangun mulai terekspos di tahun 2020. Akan tetapi sampai tahun 2024 ini pengunjung di tempat wisata ini tidak pernah berubah. Rata-rata pengunjung di hari-hari biasa hanya 5-7 orang sedangkan untuk hari libur dan akhir pekan tidak lebih dari 25 orang. Kebanyakan mereka adalah pengunjung pada kolam renang yang terletak di pintu masuk Coban Binangun yang bukan merupakan bagian dari Coban Binangun itu sendiri.

Tabel 1 Ilustrasi Pendapatan Kotor per tahun Wisata Air Terjun Coban Binangun

Tahun	Pendapatan
2020	6.000.000
2021	7.500.000
2022	10.000.000
2023	15.000.000
2024	10.200.000

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan pendapatan setiap tahun meskipun tidak terlalu signifikan. Adapun untuk tahun 2024 angka yang tertera adalah sampai bulan Juni 2024 dimana kegiatan pengabdian ini dimulai.

Beberapa tahun belakangan beberapa Universitas yang ada di Jawa Timur mengirimkan mahasiswa untuk melakukan KKN di Air Terjun Coban Binangun dan banyak sekali program yang sudah dilaksanakan untuk memajukan tempat wisata ini dengan membuat akun di sosial media seperti Instagram akan tetapi akun tersebut masih dipegang oleh mahasiswa sehingga pihak pengelola tidak bisa mengakses akun tersebut. Akhirnya pihak pengelola membuat grup *whatsapp* sebagai media pemasaran. Akan tetapi hal ini tidak berjalan dengan maksimal. Media sosial tinggallah media sosial apalagi *Whatsapp* tidak terlalu luas jaringannya tidak seperti media sosial lainnya. Maka dari itu diperlukan strategi pemasaran di media sosial untuk menaikkan jumlah pengunjung yang datang ke Air Terjun Coban Binangun.

Air Terjun Coban Binangun merupakan salah satu objek wisata potensial, namun kurang perhatian dari pemerintah daerah dimana masih banyak kendala di dalam pengelolaan obyek wisata tersebut, diantaranya: masalah akses jalan di dekat lokasi obyek wisata masih perlu dibenahi, jarak dari tempat parkir ke lokasi air terjun cukup jauh, kurangnya fasilitas yang mendukung seperti tempat untuk berfoto, lingkungan sekitar air terjun kotor dan banyak sampah, terutama sampah *cup* Mie Instan yang seharusnya bisa didaur ulang agar menjadi benda yang mempunyai nilai ekonomis

seperti gantungan kunci dan tempat sampah. Dimana sampah *cup* Mie Instan ini merupakan jenis limbah anorganik yang sulit terurai secara alami oleh mikroorganisme pengurai. *Cup* Mie Instan yang biasa dikumpulkan per minggunya bisa mencapai 200 *cup*. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian dan tindakan khusus, karena apabila dibiarkan maka akan mencemari lingkungan dan merusak keindahan pemandangan Air terjun Coban Binangun itu sendiri.



Gambar 2. Sampah *Cup* Mie Instan

Air Terjun Coban Binangun merupakan salah satu sektor potensial yang dimiliki Dusun Binangun sebagai salah satu sumber daya ekonominya. Untuk mendukung perkembangan sektor potensial tersebut perlu adanya kesadaran masyarakat melalui gerakan sadar wisata. Gerakan sadar wisata merupakan konsep yang melibatkan partisipasi berbagai pihak dalam mendorong iklim yang kondusif bagi perkembangan pariwisata. Salah satu aktor penggerak dari gerakan sadar wisata ini adalah kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Jaya Lestari dan juga pemerintah desa setempat. Gerakan sadar wisata ini akan berjalan lancar jika disertai dengan perencanaan manajemen yang tepat.

Perencanaan manajemen sangat penting dilakukan karena saat ini dan di masa depan akan terus terjadi pergeseran minat wisata, Manajemen pengelolaan wisata yang baik harus merujuk kepada fungsi yang melekat pada peran *planning* (perencanaan), *directing* (mengarahkan), *organizing* (koordinasi), dan *controlling* (pengawasan). Perencanaan akan pengembangan wisata mutlak dilakukan. Perencanaan yang baik diharapkan tentunya akan menghasilkan peningkatan daya saing dari suatu produk wisata. Salah satu perencanaan pengembangan manajemen yang akan

dilakukan di lokasi Air Terjun Coban Binangun adalah pembuatan area *camping ground*. Namun dalam proses realisasi perencanaan tersebut, terdapat kendala kurangnya pengetahuan manajemen dari pihak pengelola tentang bagaimana mengoperasikan *camping ground*. Maka dari itu kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada pengelola Air Terjun Coban Binangun bagaimana mengelola tempat wisata ini sehingga bisa menjadi tempat wisata unggulan di Kabupaten Pasuruan.

Tujuan kegiatan secara umum adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan daya tarik wisata dan potensi lokal; 2) meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat; 3) meningkatkan kapasitas manajemen dan pemasaran; 4) meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang ada di suatu kelompok atau masyarakat. Mengutip buku “Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan” yang ditulis oleh (Sudarmanto et al., 2020), pengertian pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya.

Sementara dikutip dari penjelasan buku “Pengembangan Masyarakat” yang ditulis oleh (Zubaedi, 2013) konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat.

Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial pada kelompok masyarakat, untuk menjadikan mereka lebih produktif dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang produktif.

Strategi adalah ilmu merencanakan serta

mengarahkan kegiatan-kegiatan dalam skala besar dan memanuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan. Keterampilan dalam mengelola atau merencanakan suatu strategi merupakan cara yang cerdas untuk mencapai tujuan. Strategi dapat diartikan sebagai trik atau skema untuk mencapai suatu maksud. (Muhamad et al., 2021).

Strategi pengembangan pariwisata dengan 5A (GINTING et al., 2020) yaitu: a) obyek daya tarik (*attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial; b) aksesibilitas (*accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi; c) amenitas (*amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata; d) akomodasi (*accomodations*) yang mencakup kemudahan mendapatkan tempat penginapan yang layak, bersih dan menyenangkan; e) kegiatan (*activities*) yang mencakup adanya sarana fasilitas untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dan aman di daerah tersebut.

Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh pengabdian baik itu ketua maupun anggota antara lain adalah Yurilla Endah Muliatie yang merupakan ahli manajemen pemasaran yang melakukan beberapa riset di bidang pemasaran antaran lain mengenai “*Service Quality in Peer to Peer Lending Customer*” (Muliatie & Arif, 2024) dimana pengabdian meneliti mengenai bagaimana platform *Peer to Peer Lending* memperlakukan *customer* ketika mereka gagal bayar; “*Ticket Queue Services at Dr. Soetomo Hospital Surabaya*” (Muliatie, Suprpti, et al., 2023) dimana pengabdian meneliti mengenai kualitas layanan jasa antri tiket yang ada pada RSUD Dr. Soetomo Surabaya; “*Customer Satisfaction of Surabaya Mortuary MUA Services*” (Muliatie et al., 2021) dimana pengabdian membuat penelitian mengenai kepuasan pelanggan pada MUA Jenazah yang ada di Surabaya; sedangkan untuk pengabdian, ada beberapa pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian antara lain adalah “*Revitalization and Arrangement of Watoe Delean Tourism Through The Concept of Destination Branding*” (Muliatie, Indrawati, et al., 2023) dimana pengabdian melakukan pengabdian mengenai *destination branding* pada

tempat wisata Watoe Delean di Desa Sukoreno Prigen; Revitalisasi tempat wisata Watoe Delean Prigen sebagai pariwisata unggulan Desa Sukoreno, pengabdian juga melakukan pengabdian mengenai revitalisasi tempat wisata di Watoe Delean Desa Sukoreno, Prigen; selanjutnya pengabdian juga melakukan pengabdian pada UMKM yang ada di Sukolilo Surabaya pasca Covid-19 dengan judul *Sustainability of Blue Economy Resource* sebagai Pemulihan Ekonomi Kelompok UMKM Sukolilo (Muliatie & Suwondo, 2024); dan yang terakhir pengabdian juga melakukan pengabdian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menggali Potensi Desa Wisata di Prigen-Pasuruan yang juga mengusung topik pariwisata (Muliatie & Sarie, 2022).

METODE

Berikut adalah metode tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Binangun, Desa Plintahan, Kecamatan Pandaan: 1). Sosialisasi yang kegiatannya antara lain adalah: Mengadakan pertemuan awal dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kelompok masyarakat setempat untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program. Mengadakan acara sosialisasi formal di balai desa atau tempat umum lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat. Menjelaskan secara rinci tentang program pemberdayaan masyarakat, tahapan pelaksanaan, dan peran serta kontribusi yang diharapkan dari masyarakat. Mengumpulkan masukan dan saran dari masyarakat untuk menyempurnakan rencana pelaksanaan. 2). Pelatihan yang kegiatannya antara lain adalah: Melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang relevan bagi masyarakat, seperti manajemen usaha, pemasaran, keterampilan teknis, dan pelestarian kearifan lokal. Menyusun modul pelatihan berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Mengadakan sesi pelatihan di lokasi yang mudah dijangkau, dengan jadwal yang disesuaikan agar dapat diikuti oleh sebanyak mungkin masyarakat. 3). Penerapan Teknologi yang kegiatannya antara lain adalah: Mengidentifikasi teknologi yang relevan dan dapat diterapkan dalam konteks lokal, seperti teknologi pemasaran digital, sistem informasi desa, atau alat-alat produksi

seederhana. Mengadakan *workshop* untuk memperkenalkan dan melatih penggunaan teknologi yang telah dipilih. Menerapkan teknologi tersebut dalam usaha-usaha lokal, seperti pemasaran online untuk produk kerajinan atau sistem informasi untuk manajemen pengunjung wisata. 4). Pendampingan dan Evaluasi yang kegiatannya antara lain adalah: Menyediakan pendampingan untuk memberikan bimbingan dan konsultasi secara berkala. Melakukan kunjungan lapangan untuk memantau penerapan teknologi dan implementasi hasil pelatihan. Melakukan survei atau wawancara dengan peserta program untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan penyesuaian dan perbaikan pada program agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 5). Keberlanjutan Program yang kegiatannya antara lain adalah: Bersama-sama dengan masyarakat, menyusun rencana jangka panjang untuk keberlanjutan program, termasuk strategi pengelolaan sumber daya dan pengembangan usaha. Membantu masyarakat membangun jejaring dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, LSM, dan sektor swasta, untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama dalam pengembangan kawasan wisata dan usaha lokal.

Dengan tahapan-tahapan ini, diharapkan program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Dusun Binangun, Desa Plintahan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang diusulkan meliputi beberapa kegiatan diantaranya: 1). Mitra menyediakan tempat pelaksana Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yaitu bertempat di Air Terjun Coban Binangun. 2). Mitra berperan aktif dalam menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan. 3). Mitra terlibat penuh dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi program.

Evaluasi pelaksanaan program yang dilaksanakan dalam usulan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) adalah setiap satu bulan sekali

pada waktu PPM dilaksanakan maupun setelah pelaksanaan PPM yang berlangsung selama enam bulan. Waktu enam bulan didasarkan dan diamati berdasarkan peningkatan kemampuan dan keterampilan mitra dalam menerapkan solusi permasalahan yang diberikan oleh pelaksana.

Keberlanjutan program meliputi beberapa hal: a. Monitoring dan evaluasi pemahaman mitra mengenai strategi pemasaran yang sudah dilakukan. b. Monitoring dan evaluasi pemahaman mitra mengenai bagaimana melakukan pemasaran offline dan online. c. Monitoring dan evaluasi pemahaman mitra mengenai optimalisasi penggunaan media sosial sebagai media pemasaran. d. Monitoring dan evaluasi pemahaman mitra mengenai pelatihan dalam bidang manajemen baik itu mengenai pengelolaan maupun pengembangan tempat wisata. e. Monitoring dan evaluasi pemahaman masyarakat mengenai sadar wisata. f. Monitoring dan evaluasi mengenai pemahaman pengelola bagaimana mengolah sampah yang banyak ditemui di tempat wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah Bidang Pemasaran

Kegiatan: Melakukan *update* Sosial media wisata air terjun Coban Binangun mulai dari logo, membuat konten, *feed instagram* dan *facebook* yang mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata air terjun Coban Binangun

Hasil Capaian: ada peningkatan pengunjung sebanyak 20%.

Evaluasi Kegiatan dan Capaian antara lain adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian secara garis besar berjalan dengan baik, faktor yang sangat membantu dalam kelancaran semua kegiatan pengabdian adalah dukungan serta partisipasi warga masyarakat khususnya pengelola tempat wisata air terjun Coban Binangun yang sangat antusias terhadap program kegiatan pengabdian ini. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat di harapkan sadar akan potensi yang dimiliki oleh lingkungan sehingga mampu membentuk sebuah wisata kreatif, dan mampu meningkatkan perekonomian melalui

wisata air terjun Coban Binangun dimana pembaharuan di sosial media akan terus dilakukan.

Masalah Bidang Manajemen

Kegiatan: Sosialisasi tentang pentingnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan wisata sekitar, khususnya Air Terjun Coban Binangun dan pengenalan nilai potensi wisata kepada masyarakat di lingkungan sekitar Air Terjun Coban Binangun

Hasil Capaian: Ada peningkatan pemahaman yaitu mulai ada kesadaran untuk menjaga potensi pariwisata dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat wisata, selain itu peserta juga sudah memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti adanya Wisata Pring Sewu. Adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku masyarakat, seperti lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan lebih ramah terhadap wisatawan. Masyarakat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pariwisata, seperti gotong royong dan pelestarian budaya lokal

Evaluasi Kegiatan: rendahnya tingkat partisipasi baik masyarakat maupun pihak pengelola sehingga program tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Masalah Bidang Sosial

Kegiatan: Mendaur ulang sampah anorganik yang ada di air terjun Coban Binangun seperti *cup mie instan* menjadi benda yang bernilai ekonomis dengan menggunakan metode penghancuran, pemodifan, dan penggunaan kembali menjadi barang yang bernilai guna seperti gantungan kunci dan tempat sampah. Pelatihan dan pendampingan, serta praktek langsung kepada setiap anggota pengurus dan pengelola Air Terjun Coban Binangun.

Hasil Capaian: mulai tumbuh kesadaran untuk melakukan daur ulang sampah yang bisa dijadikan barang bernilai ekonomis untuk menambah pemasukan di wisata Air Terjun Coban Binangun itu sendiri.

Evaluasi Kegiatan: rendahnya tingkat partisipasi pengelola wisata Air Terjun Coban Binangun sehingga program ini tidak berjalan dengan maksimal.

KESIMPULAN

Pengembangan Dusun Binangun sebagai destinasi wisata berbasis kearifan lokal merupakan langkah strategis yang tidak hanya memperkuat identitas budaya setempat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat setempat diharapkan mampu mengelola potensi desanya secara mandiri dan berdaya saing. Keberhasilan program ini tentu sangat bergantung pada partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak terkait.

Program Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Binangun, Desa Plintahan, telah membuka jalan bagi pengembangan potensi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan melibatkan warga secara aktif dalam setiap tahapan, dari sosialisasi hingga penerapan teknologi dan evaluasi, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan kebersamaan. Potensi wisata lokal seperti Air Terjun Coban Binangun kini tidak lagi sekadar keindahan alam yang terpendam, tetapi telah menjadi sumber daya yang memberikan manfaat nyata bagi perekonomian desa. Lebih dari sekadar pelatihan dan teknologi, program ini mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya melestarikan budaya dan lingkungan sambil tetap mengembangkan ekonomi lokal.

SARAN

Penting bagi komunitas Dusun Binangun untuk terus menjaga semangat gotong royong dan keterbukaan dalam menerima inovasi. Selain itu, membangun jejaring dengan pelaku pariwisata lainnya dan memanfaatkan platform digital dapat menjadi kunci dalam mempromosikan desa wisata ini ke kancah yang lebih luas. Dengan demikian, harapan akan terwujudnya desa yang makmur, berbudaya, dan berkelanjutan bukanlah sekadar angan, melainkan realita yang dapat dicapai

bersama.

Agar keberlanjutan program ini dapat terjaga, disarankan untuk terus memperkuat kelembagaan lokal yang telah dibentuk. Masyarakat perlu didorong untuk aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga swadaya masyarakat, guna memperluas jejaring dan mendukung pengembangan kawasan wisata. Selain itu, penting untuk terus memberikan pendampingan dan bimbingan secara berkala agar inovasi yang telah diterapkan tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Dengan komitmen dan kerjasama yang terus terjalin, Dusun Binangun dapat menjadi contoh sukses pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal yang mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Wijaya Putra yang telah berkenan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan memberikan pendanaan internal Universitas dengan nomor: 02.22/KPM/LPPM-UWP/K-I/VII/2024.

REFERENSI

- GINTING, A. H., Wardana, D., & Zainal, Z. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1), 211–219. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i1.874>
- Muhamad, A., Hakim, L., & Fatmawati. (2021). Strategi Pengembangan Parawisata Malino di Kabupaten Gowa. *Unismuh*, 2, 0–6.
- Muliatie, Y. E., & Arif, M. S. (2024). Service quality in peer to peer lending customer. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 783–789. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Muliatie, Y. E., Indrawati, M., Farid, M., & Prasetyo, K. (2023). Revitalization and Arrangement of Watoe Delean Tourism The Concept of Destination Branding. *Jurnal*

- Fokus Abdiman*, 2(1), 28–33.
- Muliatie, Y. E., Jannah, N., Panglipursari, D. L., Sarie, R. F., & Jum, N. (2021). Customer Satisfaction of Surabaya Mortuary MUA Services. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 5(2), 64–70.
- Muliatie, Y. E., & Sarie, R. F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menggali Potensi Desa Wisata di Prigen-Pasuruan. *Prosiding PKM-CSR*, 5, 1–7.
- Muliatie, Y. E., Suprpti, S., Jannah, N., & Putra, U. W. (2023). Ticket Queue Services at DR . Soetomo Hospital Surabaya, A Phenomena. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 1–5.
- Muliatie, Y. E., & Suwondo, A. J. (2024). Sustainability of Blue Economy Resource sebagai Pemulihan Ekonomi Kelompok UMKM Sukolilo. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 63–73.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., & Purba, S. (2020). Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan. In *Penerbit Yayasan Kita Menulis* (Vol. 1, Issue 69).
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik. In *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik (1st ed.)* (Issue Kencana Prenada Media Grup, pp. 1–270).